

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Perkawinan menurut pandangan Katolik pada dasarnya merupakan persekutuan hidup antara seorang pria dan wanita yang telah dibaptis atas dasar ikatan cinta kasih yang total dengan persetujuan bebas dari keduanya dan tidak dapat ditarik kembali. Sesuatu yang paling pokok dalam perkawinan adalah persekutuan hidup antara kedua pribadi karena atas dasar cinta satu terhadap yang lainnya. Tentu tanpa persatuan hidup atau kesatuan dalam cinta, persekutuan perkawinan tidak ada artinya.

Perkawinan dan hidup berkeluarga adalah dua komponen yang saling mempengaruhi satu terhadap yang lainnya. Dalam perkawinan ada cinta yang diungkapkan lewat tindakan antara suami dan istri dalam membangun dan menjalani hidup bersama. Cinta dan kesetiaan menjadi dasar utama dalam membentuk rumah tangga yang ideal. Cinta dan kesetiaan menjadi nilai dasar yang selalu diperjuangkan terus menerus oleh keduanya. Oleh karena itu, cinta dan kesetiaan tidak bisa digantikan dengan nilai yang lain meskipun indah serta membahagiakan sekalipun. Cinta dan kesetiaan adalah lambang penyerahan diri seutuhnya antara suami dan istri dalam perkawinan Katolik. Cinta dan kesetiaan harus diwujudkan secara nyata baik dalam suka maupun dalam duka. Saling menerima satu sama lain dalam kehidupan berumah tangga.

Kebahagiaan dalam keluarga tercipta ketika unsur penerimaan dan penghargaan diri satu terhadap yang lain selalu dijunjung tinggi. Penghayatan akan nilai cinta dan kesetiaan yang sesungguhnya akan memperkokoh dan memperkuat kelestarian hidup keluarga sepanjang masa. Sifat dan nilai-nilai dasar perkawinan Katolik perlu dihidupi dengan sungguh dalam kehidupan berkeluarga, karena dengan merealisasikan nilai itu, suami-istri dapat hidup dengan bahagia dan sejahtera. Perkawinan Katolik hanya terjadi satu kali untuk seumur hidup. Perkawinan itu terjadi antara seorang pria dan wanita yang saling mencintai untuk hidup bersama. Suami dan istri menjadi penentu dalam menjaga keutuhan hidup

berkeluarga. Oleh karena itu penting untuk menghayati nilai dan sifat perkawinan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga.

Namun, dalam menjalankan hidup berkeluarga tidak selamanya harmonis dan sejahtera, sebab ada saja persoalan-persoalan yang terjadi. Persoalan-persoalan itu diantaranya adalah kekerasan dalam rumah tangga, ketidakharmonisan dalam keluarga dan perceraian. Permasalah-permasalahan ini sering terjadi dan dialami oleh semua keluarga. Termasuk di wilayah Paroki Kabar Gembira Waerana. Hal ini dibuktikan penulis berdasarkan hasil wawancara dengan umat di wilayah Paroki Kabar Gembira Waerana terlebih khusus di Wilayah Ratemomang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, ada beberapa faktor sehingga terjadinya masalah-masalah dalam keluarga. Faktor yang ditemukan oleh penulis adalah adanya perbedaan pendapat, hilang tanggungjawab dan kewajiban dalam menjalankan tugas dalam keluarga, keadaan ekonomi yang terbengkalai, hilangnya sifat kesetiaan dan ada pasutri yang melalaikan tugas dan kewajiban dalam keluarga.

Tentunya fenomena ini sangat memprihatinkan dan dapat dilihat sebagai masalah yang membutuhkan langkah antisipatif yang mampu meminimalisir fenomena ini. Persoalan ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja. Tanpa adanya daya upaya untuk mengatasi persoalan ini akan membuat keutuhan rumah tangga keluarga di Paroki Kabar Gembira Waerana menjadi hancur. Fenomena ini membuat penulis menilai bahwa masalah-masalah dalam rumah tangga yang terjadi di wilayah Paroki Kabar Gembira Waerana harus diatasi dengan serius. Hal yang perlu dilakukan ialah dengan menyadarkan kembali akan pentingnya nilai-nilai keluarga kristiani kepada mereka melalui kursus persiapan perkawinan khususnya kepada pasangan yang ingin hidup berkeluarga. Kursus persiapan perkawinan berguna untuk memberi harapan agar tercapainya keluarga yang baik bagi Gereja dan masyarakat. Di sisi lain, kursus persiapan perkawinan bertujuan untuk memperkenalkan iman, serta menanamkan nilai iman itu dalam hati para pasutri serta memelihara kesadaran mereka akan ajaran Gereja tentang perkawinan Katolik. Melalui kursus persiapan perkawinan juga para pasutri diberi penerangan dan pengarahan khusus tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah

perkawinan. Dengan itu, mereka mampu menjadi keluarga Katolik yang bermoral dan beriman sesuai dengan harapan Gereja. Selain itu, semua anggota keluarga perlu menyadari bahwa persekutuan keluarga yang telah dibangun bersama adalah persekutuan yang kudus. Oleh karena itu, sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam keluarga, terlebih khusus masalah keluarga di Paroki Kabar Gembira Waerana, penulis ingin agar setiap keluarga mengaktualisasikan aspek-aspek penting kursus persiapan perkawinan Katolik dalam kehidupan keluarga. aspek-aspek penting dalam KPPK yang diprogramkan di Paroki Waerana tahun 2025 adalah sebagai berikut: hukum sakramen perkawinan, perkawinan adat Manggarai, kesetaraan laki-laki dan perempuan, kesehatan dalam keluarga (pencegahan stunting serta screening calon pengantin), relasi dan komunikasi dalam keluarga, ekonomi dalam keluarga, doa dan Kitab Suci dalam keluarga, spiritualitas dan pendidikan anak serta moral perkawinan. Hemat penulis, dengan mengaktualisasikan aspek-aspek penting KPPK di atas dalam kehidupan keluarga Katolik di Paroki Kabar Gembira Waerana maka, persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga di Paroki Waerana seperti KDRT, konflik dan kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian dapat diminimalisir dan diatasi dengan segera.

## **5.2 Saran**

Persoalan-persoalan dalam rumah tangga masih saja terjadi hingga saat ini. Persoalan-persoalan tersebut akan membawa dampak buruk bagi keutuhan keluarga yang telah dibangun di atas sakramen perkawinan. Di Paroki Kabar Gembira Waerana, masalah seperti kekerasan dalam rumah tangga, ketidakharmonisan dalam keluarga dan perceraian merupakan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Paroki Kabar Gembira Waerana dalam kehidupan berumah tangga. Berhadapan dengan fenomena-fenomena ini, penulis begitu prihatin sehingga memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam meminimalisir dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga di Paroki Waerana.

*Pertama*, bagi semua agen pastoral Paroki Kabar Gembira Waerana. Penulis berharap agar agen pastoral di Paroki Waerana lebih serius dalam proses

pendampingan calon nikah melalui kegiatan KPPK yang diprogramkan oleh paroki. Kiranya para agen pastoral selalu siap sedia mencari solusi dari masalah-masalah keluarga yang dihadapi oleh umat Paroki Waerana seperti kekerasan dalam rumah tangga, ketidakharmonisan dalam keluarga dan perceraian.

*Kedua*, bagi pemerintah. Pemerintah adalah sebuah lembaga yang memiliki wewenang hukum dalam melindungi dan mengamankan semua masyarakat. Banyak persoalan hidup sosial setiap hari yang dikaitkan dengan lembaga sipil atau pemerintah. Salah satunya adalah tindakan KDRT. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2004, sangat jelas diterangkan tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. Namun masalah-masalah kekerasan dalam keluarga masih saja terjadi. Oleh karena itu, penulis ingin agar pemerintah lebih tegas lagi dalam menangani kasus-kasus yang terjadi dalam keluarga terlebih kasus-kasus yang berujung pada cedera fisik, mental atau psikis. Kiranya pemerintah perlu merumuskan kembali kebijakan baru, edukasi, sosialisasi serta advokasi bagi masyarakat. Dengan demikian, masalah-masalah kekerasan dalam keluarga dan masyarakat dapat diminimalisir dengan baik.

*Ketiga*, bagi pasutri di Paroki Kabar Gembira Waerana. Suami dan istri perlu menyadari dan merealisasikan aspek-aspek penting KPPK, seperti hukum sakramen perkawinan, perkawinan adat Manggarai, kesetaraan laki-laki dan perempuan, kesehatan dalam keluarga (pencegahan stunting serta screening calon pengantin), relasi dan komunikasi dalam keluarga, ekonomi dalam keluarga, doa dan Kitab Suci dalam keluarga, spiritualitas dan pendidikan anak serta moral perkawinan. Dengan menyadari dan menghayati aspek-aspek ini pasutri di Paroki Waerana mampu menjadi keluarga yang terbebas dari masalah-masalah dalam keluarga seperti KDRT, ketidakharmonisan hidup keluarga dan perceraian.

*Keempat*, bagi anak-anak di Paroki Waerana. Para anak-anak diharapkan untuk taat kepada kedua orangtua. Sebab terkadang perbuatan mereka dapat menimbulkan masalah-masalah dalam keluarga. Sebaliknya mereka diajak untuk menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orangtua dengan membantu meringankan beban pekerjaan orangtua serta menjadi anak yang membanggakan keluarga.

*Kelima*, bagi kaum muda di Paroki Waerana. Kaum muda adalah masa depan Gereja. Untuk itu sebelum memutuskan untuk hidup bersama dalam ikatan sakramen perkawinan, penting bagi mereka untuk terlebih dahulu menyusun rencana kehidupan berkeluarga dan mengikuti kursus persiapan perkawinan sehingga kelak bisa menjadi suami atau pun istri yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial anggota keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN, KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dokumen Akhir Dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup, *Orang Muda, Iman Dan Penegasan Panggilan*, Penerj. Caroline Nugroho. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Oktober 2018.

Dokumen Konsili Vatikan II. *Konstitusi Pastoral "Gaudium Et Spes" Tentang Gereja Dalam Dunia Modern*, cetakan IX. Jakarta: Penerbit Obor, 2008.

-----, *Kitab Hukum Kanon*. penerj. Kartosiswoyo, V. Jakarta: Obor, 2011.

-----, *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Penerbit Dokpen KWI.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Sidang Agung KWI Umat Katolik 1995.

Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*, penerj. P. Herman Embuiru SVD cetakan II. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1998.

Lagiman, Adrian B. Lopian, dkk. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pamungkas, 2004.

Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia (Sukacita Kasih) – Anjuran Apostolik Pasca Sinode*. Penerj. Komisi Keluarga KWI & Couple for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

Paus Yohanes Paulus II. *Surat Kepada Keluarga-Keluarga*, penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sekretariat Pastoral Keuskupan Larantuka. *Kumpulan Surat Gembalaa Uskup Larantuka*. Larantuka, 1995.

Seri Dokumen No. 103. *Panggilan dan Misi Keluarga Dalam Gereja dan Damai Dunia Dewasa ini*. Penerjemah Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta:....., 2018.

Sinode Para Uskup Sidang Luar Biasa ke XIV, *Panggilan dan Misi Keluarga dalam Gereja dan dalam Dunia Dewasa Ini*, penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

Tim Publikasi Pastoral Redemptoris. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

## II. Buku-buku

Alriyanto, Ignatius Bambang. *Monogami Dalam Kitab Suci*. Jakarta: Celesty Hieronika, 2013.

Ariestandy Irmansyah, Risky. *Hukum, Hak Asasi Manusia, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2013.

Bagiyowinadi, F. X Didik. *Membangun Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006.

Blolong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.

Boylon, Yohanes Servatius. *10 Pilar Perkawinan Katolik Yang Sah*. Yogyakarta: Amarah Books, 2009.

Bria, Benyamin Yosef. *Pastoral Gereja Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983: Kajian dan Penerangannya*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.

Card. Alfonso dan Lopez Trujillo. *Kebenaran dan Arti seksualitas Manusia*. Jakarta: Obor, 1997.

Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematis, Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Djanah, Fathul. *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007.

Embuiru, Herman, (Penerj.). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2007.

Fau, Eligius Anselmus F. *Persiapan Perkawinan Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2000.

Gilarso, T. (ed.). *Membangun Keluarga Kristiani, Pembinaan Persiapan Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Go, Piet. *Pokok-pokok Moral Perkawinan dan Keluarga Katolik*. Malang: Dioma, 1990.

\_\_\_\_\_. *Tubuh dalam Balutan Teologi : Membuka Selubung Seksualitas Tubuh bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.

Gusti Bagus Kusumawanata, Dominikus. *Analisis Yuridis "Bonun Coniugum" dalam Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.

- Hadikusuma, H. Hilman. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: Bandar Maju, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung: Alumni, 1983.
- Hadiwaryono, Purnawa. *Perkawinan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Perkawinan Dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Moral Dan Masalahnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Persiapan dan Penghayatan Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hayati, Elli Nur. *Panduan Untuk Pendampingan Perempuan Korban Kekerasan*. Yogyakarta: Rifka Annisa, 2000.
- Hayong, Bernard S. “Pengantar Editor. Doa: Manusia Mentransendensi”, dalam Bernard S. Hayong (ed.). *Doa Tanpa Permohonan (Sebuah Filsafat Doa)*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Hombres, Anne. *Perubahan Peran Pria & Wanita Dalam Gereja & Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- I Ketut Adi Hardanan, Timotus. *Kursus Persiapan Perkawinan*. Jakarta: Obor, 2010.
- Ihromi, T. O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Jegalus, Norbertus. *Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-eksistensi sampai Pro-eksistensi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Klein, Paul. *Pedoman Awal Keluarga Kristiani*. Maumere: Redaksi Pastoralia, 1983.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Lina, Paskalis. *Karol Wojtyla Tentang Cinta Dan Tanggung Jawab*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Lon, Yohanes Servatius dan Fransiska Widyawati. *Perkawinan Dalam Masyarakat Manggarai: Budaya, Keyakinan dan Praktiknya*. Ruteng: Penerbit UNIKA SANTU PAULUS RUTENG, 2021.
- \_\_\_\_\_. *Hukum Perkawinan Sakramental dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019.

- Maas, C. *Teologi Moral Perkawinan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 1997.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Nadeak, Wilson. *Seraut Wajah Pernikahan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Ngir, Desefention W. *10 Kebutuhan Utama Dalam Pernikahan*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Ola Daen, Philip. *Manajemen Penyelidikan Pranikah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- Papo, Yakop. *Memahami Katekese*. Ende: Nusa Indah, 1987.
- Peschke, Karl H. *Etika Kristiani: Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan, jilid II*. Penerj. Yosef M. Florisan, dkk. Maumere: Ledalero, 2003.
- Putranto, Daud. *Grace on Marriage; Pernikahan Sesungguhnya*. Jakarta: Light Publishing, 2013.
- Ramadani, Desi. *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Raharso, A. Tjatur. *Paham Perkawinan dalam Gereja Katolik* (edisi revisi). Malang: Dioma, 2014.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Regus, Max dan Kanisius Teobaldus Deki ed., *Gereja Menyapa Manggarai: Menghirup Keutamaan Tradisi, Menumbuhkan cinta, Menjaga Harapan*. Jakarta: Parhesia, 2011.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bathara Karya Askar, 1982.
- Shelton, C. M. *Moralitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta: Obor, 2000.
- Sullivan, Nancy Jo dan Jane A. G. Kise, *Kuasa Doa Itu Nyata*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Sunarto, *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.

- Tong, Stephen. *Tahta Kristus Dalam Keluarga*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Tozer, A. W. *Mengenal Yang Maha Kudus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Utama, L. Madya, dkk. *Dinamika Hidup Beriman: Bunga Rampai Refleksi Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Wignyasumarta, Ign dkk., *Panduan Rekoleksi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.

### **III. Skripsi dan Tesis**

- Arianto, Lukas. “Pekerja Seks Komersial Dan Penodaan Tubuh Manusia (Refleksi Teologis Yohanes Paulus II Terhadap Kesucian Tubuh Manusia)” *Skripsi Sarjana Filsafat Katolik Ledalero*. Maumere, 2020.
- Faungtyllyanan, Moses Bernadus. “Kursus Persiapan Perkawinan Sebagai Dasar Kelanggengan Hidup Keluarga Katolik Berdasarkan Kanon 1063 Kitab Hukum Kanonik 1983 Di Stasi Santa Maria Assumpta Sp3 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper” *Skripsi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus*. Merauke, 2023.

### **IV. Manuskrip**

- Binawan, Al. Andang L. “Moralitas Perkawinan dan Keluarga.” *Ms*. Malang: 2020/2021.
- Klein, Paul. “Diktat Moral.” *Ms*. Diktat Kuliah STFK Ledalero, 1997.

### **V. Artikel Jurnal dan Majalah**

- Lon, Yohanes S. “Program KPPK Di Keuskupan Ruteng Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Pasutri Akan Hakikat Perkawinan Katolik”, *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1. Ruteng: Januari, 2020, hlm. 1-13.
- Rohman, Abdul dan Faridha Nurhayati, “Hubungan Literasi Kesehatan dengan Pola Hidup Sehat Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9:1. Suryabaya: Januari 2021, hlm. 101-106.

### **Internet**

- Idris, Muhammad. “Kegiatan Ekonomi: Pengertian, Jenis, Tujuan, dan Contoh-contohnya”, dalam [kompas.com,http://amp.kompas.com/money/read/2022/12/12/201653626/kegiatan-ekonomi-pengertian-jenis-tujuan-dan-contoh-contohnya](http://amp.kompas.com/money/read/2022/12/12/201653626/kegiatan-ekonomi-pengertian-jenis-tujuan-dan-contoh-contohnya), diakses pada 3 Maret 2025.

Pius XI, Ensiklik Casti Connubii (Yogyakarta: De Courant de Maasbode N.V., 1931), hlm.583-584.  
[https://www.perpustakaankamelindo.org/index.php?p=show\\_detail&id+21617&keywords=](https://www.perpustakaankamelindo.org/index.php?p=show_detail&id+21617&keywords=). diakses 5 April 2025.

## **VI. Wawancara**

Agus (bukan nama asli, karena mereka takut nama mereka diketahui orang), umat Wilayah Ratemomang, wawancara, pada tanggal 13 Januari 2025 di Ranakolong.

Amat, Marselinus dan Nanga, Maria Rensiana, umat wilayah Ratemomang, KBG St. Fransiskus Ranakolong Timur, wawancara langsung, pada 5 dan 8 Januari 2025 di Ranakolong.

Amat, Marselinus dan Rensiana Nanga, Maria, umat KBG St. Fransiskus Ranakolong, wawancara, pada 7 Januari 2025 di Ranakolong.

Andi (bukan nama asli, karena dia takut namanya diketahui orang), umat KBG St. Fransiskus Ranakolong Timur, wawancara, pada tanggal 2 Januari 2025 di Ranakolong.

Apolonia Temi, Yohana. Ketua KBG St. Fransiskus Ranakolong Barat, wawancara via telepon, pada tanggal 15 Maret 2025 di Ranakolong.

Asis (bukan nama asli, karena mereka takut nama mereka diketahui orang), umat KBG St. Mikael Kobok I, wawancara via telepon, pada tanggal 12 Februari 2025.

de Quirino, Ignasius, ketua DPP Paroki Kabar Gembira Waerana, wawancara, pada tanggal 15 Maret 2025 di Waerana.

Don, Yosep dan Maleng, Avelina, umat KBG St. Mikael Kobok I, wawancara pada tanggal 8, 10, 12 dan 14 Januari 2025 di Kobok.

Don, Yosep. Kepala Keluarga. Wawancara, pada 3, 7 dan 8 Januari 2025, di Ranakolong

Dua pasutri dari KBG St. Mikael Kobok I, wawancara, pada 20 Desember 2024 di Kobok.

Getrudis (Bukan nama asli, karena mereka tidak ingin nama mereka diketahui orang lain), umat Wilayah Paroki Kabar Gembira Waerana, wawancara, pada 26 Desember 2024 di Waerana.

Hirmenius, Theri dan Fernandes, Maria, umat KBG St. Fransiskus Ranakolong Barat, wawancara langsung, pada tanggal 6, 10 dan 11 Januari 2025 di Ranakolong.

Imung, Silfester dan Ndung, Aurelia, umat KBG Bejana Rohani Waebouk, wawancara, pada 8, 9 dan 13 Januari 2025 di Waebouk.

Jegaut, Fransiskus dan Idang, Rofina umat KBG St. Fransiskus Ranakolong Timur, wawancara, pada 5, 10 dan 11 Januari 2025 di Ranakolong.

Jehadun, Benediktus. Pastor Paroki Kabar Gembira Waerana, wawancara via

Jehaut, Soter dan Jelita, Irene, umat KBG Bejana Rohani Waebouk, wawancara, pada tanggal 8 dan 13 Januari 2025 di Waebouk.

Jehaut, Stanislaus, Ketua Sie Pertanahan Paroki Kabar Gembira Waerana, wawancara melalui telepon pada 16 Februari 2025, di Waerana.

Katin (bukan nama asli, karena mereka takut nama mereka diketahui orang lain), umat wilayah Ratemomang, wawancara, pada tanggal 14 Januari 2025 di Ranakolong.

Manuk, Manuk, Umat Wilayah Ratemomang, wawancara, pada tanggal 16 Januari 2025 di Ranakolong.

Maru, Markus dan Elu, Agnes, umat KBG St. Mikael I Kobok, wawancara, pada 8, 9 dan 14 Januari 2025 di Kobok.

Mbarang, Alfonsus. Tokoh Masyarakat. Wawancara, pada 5, 6 dan 8 Januari 2025, di Waerana.

Medang, Andreas, Sie Kekeluargaan Paroki Kabar Gembira Waerana, wawancara melalui telepon pada 26 Maret 2025.

Migo, Albertus dan Titi, Veronika, umat KBG St. Fransiskus Ranakolong Barat, wawancara, pada 7 dan 8 Januari 2025 di Ranakolong.

Mulu, Kayetanus dan Nusanti, Yosefina, umat KBG St. Fransiskus Ranakolong Barat, wawancara, pada tanggal 6 dan 12 Januari 2025 di Ranakolong

Naju, Bonefasius dan Liasta Umbu Lapu, Yasinta, umat KBG St. Mikael Kobok I, wawancara, pada tanggal 8, 9 dan 14 Januari 2025 di Kobok.

Ndejeng, Mikael. Seksi Liturgi Paroki Waerana, wawancara, pada tanggal 3 Januari 2025 di Waerana.

Ndoi, Erasmus dan Ndua, Melania, umat KBG St. Fransiskus Ranakolong Timur, wawancara langsung, pada tanggal 5, 10 dan 11 Januari 2025 di Ranakolong.

Nggo, Stevanus dan Nawu, Agata, umat KBG Bejana Rohani Waebouk, wawancara, pada tanggal 9 dan 13 Januari 2025 di Waebouk.

Rensi (bukan nama asli, karena takut namanya diketahui orang lain), umat lingkungan Ratemomang, wawancara via telepon, pada tanggal 3 Maret 2025.

Taji, Bonifasius, Ketua Wilayah Ratemomang, wawancara, pada tanggal 5 dan 13 Januari 2025 di Ranakolong.

Temu, Yohana Apolonia, Ketua KBG St. Fransiskus Ranakolong Barat, wawancara, pada tanggal 12 Desember 2024 di Ranakolong.

Tiga pasutri dari KBG St. Fransiskus Ranakolong Timur, Paroki Kabar Gembira Waerana, wawancara langsung, pada 20 Desember 2024 di Ranakolong.

Veronika (Bukan nama asli, karena mereka tidak ingin nama mereka diketahui orang lain), umat Wilayah Paroki Kabar Gembira Waerana, wawancara, pada 26 Desember 2024 di Waerana.

Wea, Anastasia Natalia, Ketua KBG St. Fransiskus Ranakolong Timur, wawancara, pada 3 Februari 2025 di Ranakolong.

Yuli (bukan nama asli, karena mereka tidak ingin nama mereka diketahui orang lain), umat Wilayah Ratemomang, wawancara, pada tanggal 13 Januari 2025 di Ranakolong.